

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan observasi dan dokumentasi. Penulis menguraikan hasil penelitian dari bab 1 hingga bab 3 serta telah dilakukan analisa terhadap data yang diperlukan berkaitan dengan pola asuh single father dalam menumbuhkan sifat religius pada tokoh Delisa dalam film hafalan shalat Delisa dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pola asuh yang diterapkan oleh ayah Delisa sebagai single father dalam menumbuhkan sifat religius pada tokoh Delisa dalam film hafalan shalat Delisa:

1. Pola asuh yang diterapkan ialah pola asuh demokratis yang mana antara ayah Delisa dan Delisa memiliki kedudukan yang setara misalnya: Delisa belajar menghafal bacaan shalat dan ayah Delisa melakukan kewajiban pekerjaan rumah, tidak menghalangi Delisa untuk mengemukakan pendapatnya seperti halnya bertanya ingin memakan masakan abinya atau beli pada ko Acan namun karna menghargai abinya ia memilih memakan masakan abinya meskipun rasanya kurang enak, mereka saling menguatkan dalam menghadapi cobaan yang menimpa sehingga hal ini dapat menjadikan orang yang sabar dan ikhlas menerima cobaan dari Allah.
2. Ayah Delisa juga menerapkan pola asuh otoriter yaitu memberikan aturan yang harus ditaati seperti halnya menyuruh makan agar Delisa tidak sakit, dan mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan sesuatu dari orang lain.

Sifat religius pada tokoh Delisa dalam film hafalan shalat Delisa yaitu sebagai berikut:

1. Taat beribadah, terbukti dari Delisa yang melaksanakan ibadah shalat sebagai kewajiban menjadi seorang muslim.
2. Menutup aurat, terbukti dari Delisa selalu mengenakan kerudung dan juga pakaian muslimah dan rok.
3. Jujur, Delisa mengatakan yang sebenarnya kepada ustad Rahman bahwa kakinya diamputasi karena membusuk dan ketiga kakaknya yang meninggal karena bencana Tsunami.
4. Toleransi, Delisa yang sangat akrab dengan relawan asing dari Amerika Serikat yaitu kak Shofi dan om Smith walaupun keduanya berasal dari negara asing dan dengan keyakinan yang berbeda (non muslim).
5. Ikhlas, ketika Delisa tidak mau menerima hadiah dari Abinya setelah ia lulus dari ujian praktek shalatnya karena ia menghafalnya agar dapat mendoakan keluarga dan teman-temannya yang telah meninggal bukan karena ingin mendapatkan hadiah.
6. Sabar, ketika Delisa dengan lapang dada menerima ujian yang dihadapi dengan tetap semangat dalam menjalani hidupnya dan menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya.
7. Sopan santun, sopan terlihat ketika Delisa yang selalu mengucapkan salam setelah ia kembali dari bermain. Santun ialah dengan tutur kata yang baik ia menyemangati seorang ibu yang pada saat itu ia kehilangan suaminya akibat bencana Tsunami tersebut.

**B. Saran**

1. Sebagai orang tua harus menanamkan sejak dini ajaran agama Islam kepada anaknya karena rumah adalah tempat pertama ia mendapatkan pendidikan melalui pola pengasuhan yang diterapkan dirumah sehingga ia akan lebih mudah mengenal ajaran agama dan memiliki sifat religius.
2. Hendaknya orang tua menjadi motivator bagi anaknya dalam kondisi apapun dan menerima segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri anak.
3. Memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak sehingga anak merasa diperhatikan.
4. Ciptakan rasa aman agar anak tidak merasa takut.
5. Dengarkan saat anak berkeluh kesah karena jika bukan orang tua siapa yang akan mengertinya.